



Analisis Kaidah Pembelajaran Dalam Al-Qur'an Sebagai Acuan Bagi Guru Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik

¹Alexa Ayu Dewanda, ²Chadiza Azzahra Lubis, ³Hanestesnia Zahara, ⁴Resya Eka Putri, ⁵Wismanto

^{1,2,3,4,5}Universitas Muhammadiyah Riau

g-mail: ¹230803048@student.umri.ac.id, ²230803040@student.umri.ac.id,

³230803041@student.umri.ac.id, ⁴230803049@student.umri.ac.id, ⁵wismanto29@umri.ac.id

Abstract. *A method is a set of methods or methods that teachers use in learning so that students can achieve certain learning goals and skills. Many verses in the Koran explain the use of methods in teaching. Some of them we find in Surah Ali Imran verse 159 and Al-Maidah verse 67. The aim of this research is to find out the method of learning or teaching the Al-Qur'an. This research method uses descriptive qualitative methods with a literature review. The main data sources come from books, magazines and the latest articles related to this research theme. The results of this research indicate that the methods of teaching the Al-Quran are (1) Hiwar, namely alternating conversations between two or more parties through questions and answers regarding a topic leading to a goal, and (2) Tabligh, namely a systematic, orderly and measurable method used by preachers in presenting tabligh material to their audiences.*

Keywords: *Method, Education, Al-Qur'an*

Abstrak. Metode adalah seperangkat cara atau cara yang digunakan guru dalam pembelajaran agar siswa dapat mencapai tujuan dan keterampilan belajar tertentu. Banyak ayat Al-Qur'an yang menjelaskan tentang penggunaan metode dalam mengajar. Beberapa di antaranya kita temukan dalam Surat Ali Imran ayat 159 dan Al-Maidah ayat 67. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui metode pembelajaran atau pengajaran Al-Qur'an. Metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan tinjauan pustaka. Sumber data utamanya berasal dari buku, majalah dan artikel terbaru yang berhubungan dengan tema penelitian ini. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa metode pengajaran Al-Quran adalah (1) Hiwar yaitu percakapan silih berganti antara dua pihak atau lebih melalui tanya jawab mengenai suatu topik mengarah kepada suatu tujuan, dan (2) Tabligh yaitu cara yang sistematis teratur dan terukur yang digunakan oleh para mubaligh dalam menyajikan materi tabligh kepada audiennya.

Kata Kunci: Metode, Pendidikan, Al-Qur'an

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah pembelajaran, pengetahuan, keterampilan dan kebiasaan bagi sekelompok orang yang diwariskan dari generasi ke generasi melalui pengajaran, pelatihan atau penelitian (Legimin, Feriansyah, and Ubabuddin 2024). Dengan demikian, Pendidikan merupakan kegiatan perbaikan terencana yang biasanya berlangsung di bawah bimbingan orang lain, namun juga memungkinkan pendidikan mandiri. Pendidikan Islam adalah sistem pembelajaran yang memungkinkan seseorang mengarahkan hidupnya sesuai cita-cita Islam sehingga ia dapat dengan mudah menjalani kehidupannya sesuai dengan ajaran Islam. Pendidikan Islam mengacu pada pengembangan kehidupan manusia di masa depan dengan tidak menghilangkan prinsip-prinsip Islam yang telah ditetapkan Allah bagi manusia, agar manusia dapat memenuhi kebutuhan dan tuntutan hidupnya sesuai dengan perkembangan

teknologi, berakhlak mulia, tidak sombong, taat pada peraturan dan perintah dari rabbny (Wismanto, Yupiter, Efni Ramli, Ridwan 2023; Wismanto 2021).

Kegiatan tersebut tidak memiliki tujuan yang jelas, karena pentingnya tujuan ini, kami menemukan banyak penelitian serius mengenai tujuan ini di kalangan para ahli. Berbagai buku mengenai permasalahan pendidikan Islam selalu berusaha mengartikulasikan tujuan baik secara umum maupun khusus. Secara fungsional, pendidikan Islam merupakan upaya umat Islam untuk merencanakan kemunculan al-ninsan kepada Kamil dengan menciptakan lembaga-lembaga interaksi pendidikan yang kondusif. Dalam posisi ini, pendidikan Islam merupakan model perencanaan individu dan sosial yang paling efektif untuk mempersiapkan dan menciptakan masyarakat masa depan yang ideal (Dhuka 2022).

Metode pengajaran yang tepat sangat diperlukan untuk melaksanakan pendidikan Islam. Diperlukan kurikulum yang tertata dan terencana dengan baik agar hasil yang diharapkan bisa diperoleh dengan mudah (Deprizon, Radhiyatul Fithri, Wismanto, Baidarus 2022; Sakban, Junita Karinah, Nurul Aini, Lannuria 2022; Wismanto, Hitami, and Abu Anwar 2021). Diperlukan kebijakan pemerintah dan kepala sekolah yang dapat membantu berjalannya program dengan baik tanpa ada kekauan dalam menjalankan apa yang telah disepakati bersama (Amir Husen, Umar Natuna, M. Ridho Hidayat, Zalisman 2023; Hamzah, Tuti Syafrianti, Bambang Wahyu Susanto, Wismanto 2022; Khairul Amin, Imam subaweh, Taupik Prihatin, Yusnimar Yusri 2022; Muslim et al. 2023; Sakban 2021; Wardah yuni kartika, Lidya zanti, Dini gita sartika, Zaky Raihan 2024). Diperlukan guru-guru yang profesional untuk menjalankan semua yang telah direncanakan didalam kurikulum yang telah disusun (Asmarika, Amir Husin, Syukri, Wismanto 2022; Asmarika, Syukri, Mohd. Fikri Azhari, Mardhiah 2022; Fitri, Nursikin, and Amin, Khairul 2023; Junaidi, Andisyah Putra, Asmarika, Wismanto n.d.; Marsya Alfarin, Royhana Safitri, Wan Elnayla Azzahra Reza, Wismanto 2024; Marzuenda, Asmarika, Deprizon, Wismanto 2022; Nahwiyah et al. 2023; Rusli Ibrahim, Asmarika, Agus Salim, Wismanto n.d.; Susanto and Lasmiadi, A. Muallif, Wismanto 2023; Wismanto, Alhairi, Lasmiadi, A Mualif 2023; Wismanto n.d.). dibutuhkan juga kerjasama orangtua dengan guru dan semua elemen dipihak lembaga pendidikan agar proses pendidikan yang direncanakan bersama persatuan orangtua murid bisa berjalan dengan baik (Wardah yuni kartika, Lidya zanti, Dini gita sartika, Zaky Raihan 2024). Diperlukan juga tenaga administrai yang bijak dalam mengelola keuangan lembaga pendidikan agar bisa disalurkan sesuai dengan aturan yang telah di tetapkan bersama (Junaidi, Zalisman, Yusnimar Yusri, Khairul Amin 2021; Khairul Amin, Imam subaweh, Taupik Prihatin, Yusnimar Yusri 2022). Diperlukan pelatihan-pelatihan skill untuk seluruh elemen pelaksana pendidikan dilembaga pendidikan tersebut agar

perkembangannya setiap saat dapat dirasakan membaik (Amir Husin, Asmarika, Aulia Fitri, Wismanto 2023; Khairul Amin, Imam subaweh, Taupik Prihatin, Yusnimar Yusri 2022). Untuk melakukan kegiatan pembelajaran guna mencapai tujuan yang diinginkan. Sebagus dan lengkapnya kurikulum pendidikan Islam, tidak ada artinya jika tidak memiliki metode atau cara yang tepat untuk mengubahnya menjadi siswa. Ketidaktepatan dalam penerapan praktis metode ini mempersulit proses belajar mengajar yang menyebabkan pemborosan waktu dan tenaga. Oleh karena itu, metode merupakan prasyarat efektivitas pembelajaran Islam. Artinya, metode itu penting karena tujuan pendidikan Islam benar-benar tercapai apabila metode yang digunakan benar-benar tepat, karena pentingnya hal tersebut, maka kajian ini membahas tentang metode pengajaran yang terdapat dalam beberapa ayat Kitab Suci Al-Quran.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif berbasis penelitian kepustakaan atau *library research*. Sumber data utamanya berasal dari buku, majalah dan artikel terbaru yang berhubungan dengan tema penelitian ini. Penelitian ini menyajikan dan menganalisis ayat-ayat Al-Qur'an beserta tafsirnya lalu merancang maknanya bagi dunia Pendidikan "membongkar" metode pengajaran yang terkandung dalam ayat-ayat tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Metode Pembelajaran

Pengertian metode secara etimologi dalam pendidikan. Kata metode berasal dari bahasa Yunani (Jumarnis, Rahmawati, and Rahayu 2023). Secara etimologis (linguistik), *katametha* berasal dari dua suku katakatakata yaitu *meta* dan *hodos*. *Metha* berarti melalui atau melalui dan *hodos* berarti "jalan" atau "cara". Dalam bahasa Arab metode tersebut dikenal dengan istilah *tariqah* yang berarti langkah-langkah strategis yang harus dilakukan untuk menyelesaikan pekerjaan. Sedangkan metode dalam bahasa Inggris disebut *method* yang dalam bahasa Indonesia artinya metode, metode dalam bahasa Arab dikenal dengan istilah *tariqah* yang berarti langkah-langkah strategis yang harus dipersiapkan untuk menyelesaikan pekerjaan.

Pengertian Terminologi Menurut para ahli memberikan definisi metode yang berbeda-beda, yaitu:

1. Ahmad Tafsir mendefinisikan bahwa metode mengajar adalah cara yang paling tepat dan tercepat dalam mengajar mata pelajaran (Ilyas and Armizi 2020).

2. Ramayulis mendefinisikan metode mengajar adalah metode yang digunakan guru dengan siswa dalam membangun hubungan selama proses pembelajaran. Oleh karena itu metode pembelajaran merupakan alat untuk menciptakan suatu proses pembelajaran.
3. Winarno Surakhmad mengartikan metode sebagai cara yang dalam tindakannya merupakan sarana untuk mencapai tujuan.
4. Omar Mohammad mengartikan metode mengajar berarti segala kegiatan. usaha terkendali yang dilakukan guru sehubungan dengan kebutuhan pembelajaran yang diajarkannya, ciri-ciri perkembangan siswa dan suasana sekitar, dengan tujuan membantu siswa mencapai proses belajar yang diinginkan dan perubahan tingkah laku yang diinginkan
5. Abu Ahmadi mendefinisikan metode sebagai pengetahuan tentang metode pengajaran yang digunakan oleh guru atau instruktur.

Dari pendapat di atas dapat diartikan bahwa metode adalah seperangkat cara atau cara yang digunakan guru dalam pembelajaran agar peserta didik dapat mencapai tujuan pembelajaran dan kompetensi tertentu tugas generasi tua adalah mewariskan pengalaman, pengetahuan, keterampilan dan kemampuannya kepada generasi muda, agar mereka bersama-sama dapat menjalankan tugasnya dengan sebaik-baiknya. Pada saat yang sama, pendidikan Islam dalam arti sempit adalah bimbingan yang dilakukan oleh seseorang, yang kemudian disebut guru, kepada orang lain yang kemudian disebut siswa (Rahmah and Prasetyo 2022). Terlepas dari apa dan siapa yang memimpin, yang pasti pelatihan tersebut bertujuan untuk mengembangkan manusia dari berbagai aspek dan dimensi agar berkembang secara maksimal.

Pendidikan juga merupakan upaya membimbing dan mengembangkan serta bertanggung jawab terhadap berkembangnya perkembangan spiritual pribadi peserta didik menuju kedewasaan dan kemampuan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari (Sukriyah, Sapri, and Syukri 2024). Dengan demikian dapat kita katakan bahwa metode pendidikan islam adalah suatu jalan atau cara untuk mencapai tujuan pendidikan melalui aktivitas dan usaha manusia untuk meningkatkan kepribadiannya dengan jalan membina potensi-potensi pribadi.

Ayat-Ayat tentang Metode

1. Ali 'Imran [3]: 159
Artinya: “Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu berlaku lemah lembut terhadap mereka Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. Karena itu maafkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawarahlah dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, maka bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya.”

Dalam ayat tersebut Allah sangat memuji Rasul-Nya karena sikapnya yang lemah lembut dan tidak cepat marah kepada umatnya yang dibimbing dan diajarnya. Begitu besarnya kesalahan sebagian orang yang melalaikan tugasnya karena berebut harta tersebut, namun Rasulullah tidak hanya marah, melainkan membimbing mereka dengan semangat yang besar. Nabi Muhammad selalu berkonsultasi dengan mereka dalam segala hal, terutama dalam urusan perang. Oleh karena itu, umat Islam dengan patuh menjalankan keputusan sewenang-wenangnya karena itu adalah keputusan mereka dan keputusan Nabi (Marziah 2020).

Mereka terus berjuang dan berjuang di jalan Allah dengan tekad yang teguh, tidak gentar dengan bahaya dan kesulitan yang mereka hadapi. Mereka menaruh kepercayaan penuh kepada Allah karena tidak ada yang bisa melindungi umat Islam tanpa Allah. Kaum Quraish Shihab dalam kitabnya Tafsir al-Misbah mengatakan bahwa Allah memberikan ayat ini kepada Nabi Muhammad SAW untuk memberi petunjuk dan petunjuk, menyebutkan sikap lunak Nabi terhadap umat Islam, terutama mereka yang melakukan pelanggaran dan kesalahan dalam perang dia berunding dengan mereka sebelum memutuskan perang, mengikuti sebagian besar nasihat mereka meskipun dia tidak menyukainya, tidak mengutuk tidak menegur para pemanah yang meninggalkan markas mereka, tetapi hanya memarahi mereka dengan ringan. Adapun kandungan dari Q.S. Ali‘Imran ayat 159 adalah sebagai berikut:

- a. Para ulama berkata, “Allah SWT memerintahkan kepada Nabi-Nya dengan perintah-perintah ini secara berangsur-angsur. Artinya, Allah SWT memerintahkan kepada beliau untuk memaafkan mereka atas kesalahan mereka terhadap beliau. Setelah mereka mendapat maaf, Allah SWT memintakan ampun atas kesalahan mereka terhadap Allah SWT. Setelah mereka mendapat hal ini, maka mereka pantas untuk diajak bermusyawarah dalam segala perkara”
- b. Ibnu ‘Athiyah berkata, “Musyawarah termasuk salah satu kaidah syariat dan penetapan hukum-hukum, ada pertentangan tentang hal ini. Allah SWT memuji orang-orang yang beriman karena mereka suka bermusyawarah dengan firman Nya “sedang urusan mereka (diputuskan dengan musyawarah antara mereka)”
- c. Firman Allah SWT: “Dan bermusyawarahlah dengan mereka dalam urusan itu”. Menunjukkan kebolehan ijtihad dalam semua perkara dan menentukan perkiraan bersaman yang didasari dengan wahyu. Sebab, Allah SWT mengizinkan hal ini kepada Rasul-Nya. Para ulama berbeda pendapat tentang makna perintah Allah SWT kepada Nabi-Nya untuk bermusyawarah dengan para sahabat beliau.
- d. Para ulama berkata, “Kriteria orang yang layak untuk diajak musyawarah dalam masalah hukum adalah memiliki ilmu dan mengamalkan ajaran agama. Dan kriteria ini jarang sekali

ada kecuali pada orang yang berakal". Hasan berkata, "Tidaklah sempurna agama seseorang selama akalnya belum sempurna".

- e. Kriteria orang yang diajak bermusyawarah dalam masalah kehidupan di masyarakat adalah memiliki akal, pengalaman dan santun kepada orang yang mengajak bermusyawarah.
- f. Dalam musyawarah pasti ada perbedaan pendapat. Maka, orang yang bermusyawarah harus memperhatikan perbedaan itu dan memperhatikan pendapat yang paling dekat dengan kitabullah dan sunnah, jika memungkinkan. Apabila Allah SWT telah menunjukkan kepada sesuatu yang Dia kehendaki maka hendaklah orang yang bermusyawarah menguatkan tekad untuk melaksanakannya sambil bertawakal kepada-Nya, sebab inilah akhir ijtihad yang dikehendaki.
- g. Pentingnya QS. Ali 'Imran mendidik, khususnya pendidik, yang mempunyai tanggung jawab besar untuk melatih, membimbing, membina, membimbing peserta didik sesuai dengan fitrah yang di anugerahkan Allah kepadanya. Tugas pendidikan ini hendaknya dilaksanakan dengan sebaik-baiknya, sehingga tujuan pendidikan adalah membentuk pribadi yang sempurna, menjadi hamba Tuhan yang selalu taat, tunduk, taat kepada-Nya dan menjadi manusia yang bertakwa, memiliki visi pengetahuan tinggi untuk membuat dunia menjadi orang yang paling bahagia dunia dan akhirat (Abidin 2021).

Selama kegiatan pembelajaran, pengajar harus memastikan bahwa kegiatan tersebut lembut, menyenangkan bagi siswa, tidak membosankan, menjadi tempat perlindungan dan pemecahan masalah. Jangan sampai kita menjadi seorang pendidik yang temperamental, tergesa-gesa, kasar, keras hati, tidak peduli terhadap anak didiknya. Sikap-sikap tersebut membuat siswa bosan dan terasing dari gurunya, dan tujuan pendidikan kemungkinan besar tidak tercapai.

Dalam melakukan pembelajaran hendaknya guru atau dosen juga berdiskusi dengan siswanya tentang apa yang diajarkan di kelas, apa keinginannya dalam belajar, misalnya menggunakan metode atau memberikan tugas, dan lain-lain. Jangan sampai guru menjadi otoriter yang tidak menerima masukan siswa, dengan anggapan dialah yang paling tahu segalanya.

Ketika siswa menemukan kesalahan, kegagalan, hikmah, keras kepala, dan sebagainya. Jangan membenci mereka, memperlakukan mereka dengan kasar dan kasar, menghukum mereka secara berlebihan atau bahkan menyebut mereka dengan kata-kata kotor. Sebab hal tersebut tidak menyelesaikan masalah, namun justru menimbulkan banyak permasalahan bagi guru itu sendiri, terutama bagi siswa yang masih dalam proses pembelajaran. Maafkanlah segala kesalahannya dengan memberikan nasehat yang lemah lembut, bukan berarti

kelembutan itu tidak aman, namun nasehati dengan lembut dengan kata-kata yang baik dan jangan menyudutkannya, karena guru dan pendidiklah yang bertanggung jawab terhadapnya, untuk mengetahui diri sendiri.

Ayat ini juga menjelaskan bahwa sifat lemah lembut Rasulullah menjadi teladan bagi umatnya. Pada dasarnya, tidak ada seorang pun yang memerlukan teladan untuk menuntunnya ke jalan kebenaran dan sekaligus sebuah perumpamaan dinamis yang menjelaskan bagaimana menerapkan Syariat Allah. Siswa berusaha meniru gurunya dan menjadikan mereka sosok yang dapat dikenali dalam segala hal, karena secara psikologis anak adalah peniru yang ulung. Oleh karena itulah Allah mengutus Nabi-Nya Muhammad SAW sebagai murabbi (pendidik), agar semua kalangan dapat menjadikan mereka sebagai contoh dalam melaksanakan pendidikannya syariah, termasuk di bidang pendidikan (Hasan 2021).

Kepribadian, watak, tingkah laku dan pergaulannya dengan sesama manusia, Rasulullah SAW benar-benar merupakan tafsiran praktis yang menghidupkan esensi ajaran, amalan dan syariat Al-Quran yang menunjang semangat pendidikan Islam dan metode pelaksanaan pendidikan Al-Qur'an di dalamnya (Naila et al. 2023). Beginilah cara Rasulullah membina dan melatih sahabat, mencontohkan secara langsung (qudwah mubasyarah) dalam berbagai kesempatan. Bahkan, ketika ada kesalahan dalam meniru, Nabi tak segan-segan langsung menegur orang yang bersangkutan dan mengoreksinya, seperti kejadian yang diriwayatkan Bukhari dari Abu Hurairah, ketika seseorang masuk masjid dan shalat dua rakaat tapi nabi disuruh mengulang shalatnya sampai tiga kali karena rukunnya belum sempurna.

2. Al-Ma'idah [5]: 67

Artinya: “Hai Rasul, sampaikanlah apa yang diturunkan kepadamu dari Tuhanmu. Dan jika tidak kamu kerjakan (apa yang diperintahkan itu, berarti) kamu tidak menyampaikan amanat-Nya. Allah memelihara kamu dari (gangguan) manusia. Sesungguhnya Allah tidak memberi petunjuk kepada orang-orang yang kafir”.

Ayat ini juga menganjurkan kepada Nabi Muhammad agar tidak perlu takut menghadapi gangguan dari mereka dalam membentangkan rahasia dan keburukan tingkah laku mereka itu karena Allah menjamin akan memelihara Nabi Muhammad dari gangguan orang-orang kafir Quraisy maupun orang-orang Yahudi. Dalam ayat tersebut terdapat kalimat “Balligh” yang artinya “Sampaikanlah”. Balligh berasal dari kata Al-Balagh atau Al-Bulugh yaitu sampai ke tujuan yang dimaksud baik berupa tempat, masa atau lainnya. Sedangkan masdarnya tabligh berarti ajakan atau seruan yang jelas dan gamblang karena masa awal-awal Islam tabligh tersebut disampaikan secara sembunyi-sembunyi.

Secara bahasa, Tabligh berasal dari kata *balagha*, *yuballighu*, *tablighan*, yang berarti menyampaikan (Asmar 2020). Tabligh adalah kata kerja “*transtif*”, yang berarti membuat seseorang sampai, menyampaikan, atau melaporkan, dalam arti menyampaikan sesuatu kepada orang lain. Dalam bahasa Arab, orang yang menyampaikan disebut *Mubaligh*. Tabligh adalah menyajikan informasi yang benar, informasi faktual dan fakta konkrit yang dapat membantu seseorang membentuk opini yang benar (Erwan Effendy et al. 2023). Q.S. Al-Maidah ayat 67 menyuruh Nabi Muhammad SAW menyampaikan semua yang diturunkan kepadanya besarnya tantangan yang dihadapinya (Mahmudin 2021). Dalam menyelesaikan lembar kerja ini, beliau mendemonstrasikan metode langsung dengan contoh dan instruksi.

Rasulullah SAW adalah teladan terbesar umat manusia, dialah seorang pengasuh, seseorang yang membimbing manusia berperilaku baik terlebih dahulu dengan kata-kata yang baik (Lestari 2024). Islam meyakini bahwa suri tauladan adalah teknik mendidik anak yang terbaik dan seorang anak harus mendapat teladan dari keluarga dan orang tua agar ia mengambil norma-norma Islam sejak kecil dan berjalan berdasarkan konsep yang sama. Dengan demikian, dalam metodologi pendidikannya, Islam didasarkan pada sesuatu yang menjadi pedoman jalannya kehidupan masyarakat (Dani and Zulkifli 2023). Maka ketika suatu masyarakat Islam terbentuk, maka masyarakat tersebut mewariskan anak-anaknya melalui norma-norma Islam dan teladan yang diamalkan dalam masyarakat dan diamalkan dalam keluarga dan oleh orang tua.

KESIMPULAN

Al-Qur'an dan Al-Sunnah menjadi rujukan dan sumber ilmu pengetahuan modern, memuat tata nilai dan pokok-pokok ajaran. Sebagai kitab yang bersumber dari wahyu dan diyakini lengkap, keduanya memuat berbagai macam metode pendidikan dan pengajaran yang dapat menjadi teladan bagi dunia pendidikan modern.

Dari beberapa ayat yang telah dibahas di atas dapat kita simpulkan beberapa metode pendidikan yang dapat diterapkan yaitu Pertama, Metode Hiwar yang merupakan percakapan silih berganti antara dua pihak atau lebih melalui tanya jawab mengenai suatu topik mengarah kepada suatu tujuan. Kedua, Metode Tabligh yang dimaknai dengan cara yang sistematis teratur dan terukur yang digunakan oleh para *mubaligh*.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, A. Mustik. 2021. "Pendidikan Moral Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Islam." *Jurnal Paris Langkis* 2(1):57–67. doi: 10.37304/paris.v2i1.3282.
- Amir Husen, Umar Natuna, M. Ridho Hidayat, Zalisman, Wismanto. 2023. "Upaya Pemerintah Dalam Meningkatkan Kualitas 'Guru Profesional' Dalam Menghadapi Pendidikan Di Era Disrupsi." 12:241–51.
- Amir Husin, Asmarika, Aulia Fitri, Wismanto, Syukri. 2023. "Pelatihan Penyelenggaraan Jenazah Di Masjid Nurul Haq Kecamatan Marpoyan Damai Kelurahan Tangkerang Barat Kota Pekanbaru." 4(3):5656–60.
- Asmar, Afidatul. 2020. "Ekspresi Keberagaman Online: Media Baru Dan Dakwah." *Jurnal Ilmu Dakwah* 40(1):54–64. doi: 10.21580/jid.v40.1.5298.
- Asmarika, Amir Husin, Syukri, Wismanto, Rafifah. 2022. "Mengasah Kemampuan Softskills Dan Hardskills Calon Guru SD/MI Pada Metode Microteaching Melalui Pengembangan Media Visual Mahasiswa PGMI UMRI." *Jurnal Hikmah: Jurnal Pendidikan Islam* 11:282–300.
- Asmarika, Syukri, Mohd. Fikri Azhari, Mardhiah, Wismanto. 2022. "PERAN GANDA GURU KELAS DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DI SDIT AL-HASAN KEC. TAPUNG KAB KAMPAR." 11:301–8.
- Dani, Rahmat, and Nur Aisyah Zulkifli. 2023. "Konsep Dasar Kurikulum Pendidikan Islam." *Jurnal Islamic Education Studies* 6.
- Deprizon, Radhiyatul Fithri, Wismanto, Baidarus, Refika. 2022. "Mitra PGMI : Sistem Perencanaan Manajemen Pendidikan Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 (MIN 2) Pekanbaru." *Mitra PGMI : Jurnal Kependidikan MI* 8:100–110.
- Dhuka, Moh. Nur. 2022. "Perencanaan Strategis Mutu Pendidikan Agama Islam." *Journal of Industrial Engineering & Management Research* 3(5):287–98.
- Erwan Effendy, Nur Aisyah, Rahma Sari Manurung, and Rahul Nasution. 2023. "Konsep Informasi Konsep Fakta Dan Informasi." *Jurnal Pendidikan Dan Konseling* 5 Nomor 2 (Vol. 5 No. 2 (2023): Jurnal Pendidikan dan Konseling):1–7.
- Fitri, Aulia, Mukh Nursikin, and Wismanto Amin, Khairul. 2023. "Peran Ganda Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membimbing Siswa Bermasalah Di SD Islam Al-Rasyid Pekanbaru." *Journal on Education* 5(3):9710–17.
- Hamzah, Tuti Syafrianti, Bambang Wahyu Susanto, Wismanto, Rieskha Tri Adilah. EM. 2022. "Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Manajemen Mutu Pendidikan Di Sekolah Dasar Islam Al-Rasyid Pekanbaru." 4(6):1734–10351.
- Hasan, Ibrahim. 2021. *Tugas Pendidik Dalam Al-Quran*.
- Ilyas, M., and Armizi Armizi. 2020. "Metode Mengajar Dalam Pendidikan Menurut Nur Uhbiyati Dan E. Mulyasa." *Al-Liqo: Jurnal Pendidikan Islam* 5(02):185–96. doi: 10.46963/alliqo.v5i02.244.
- Jumarnis, Meizy, Widia Rahmawati, and Ayu Sari Rahayu. 2023. "Metode Pendidikan Dalam Al-Qur'an." *Jurnal Multidisiplin Indonesia* 2(6):1204–10. doi: 10.58344/jmi.v2i6.271.
- Junaidi, Andisyah Putra, Asmarika, Wismanto, Rizka syafitri. n.d. "Pola Komunikasi Guru Dengan Peserta Didik Dalam." 4(3):1162–68.
- Junaidi, Zalisman, Yusnimar Yusri, Khairul Amin, Wismanto. 2021. "Pengembangan

- Manajemen Sumber Daya Manusia Di Lembaga Pendidikan Islam.” *AL-FAHIM: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 3(2):131–46. doi: 10.54396/alfahim.v3i2.183.
- Khairul Amin, Imam subaweh, Taupik Prihatin, Yusnimar Yusri, Wismanto. 2022. “KEMAMPUAN SUMBER DAYAMANUSIA DALAMMENINGKATKAN KUALITAS MANAJEMEN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAMDI ERA DISRUPSI 1Khairul.” 11:204–26.
- Legimin, Feriansyah, and Ubabuddin. 2024. “Teori Kebudayaan Dan Implikasinya Pada Pendidikan.” *Jurnal Ilmu Pendidikan (JIP)* 2(2):542–50.
- Lestari, Yuliana Intan. 2024. “Urgensi Islamic Parenting Dan Kecerdasan Emosional Untuk Mengembangkan Karakter Religius Pada Mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Suska Riau.” *Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Repository*.
- Mahmudin. 2021. “Karakteristik Hukum Islam Dan Asas Penerapannya.” *Al Falah: Jurnal Ilmiah Keislaman Dan Kemasyarakatan* 21(1). doi: 10.31942/iq.v6i2.3143.
- Marsya Alfarin , Royhana Safitri, Wan Elnayla Azzahra Reza, Wismanto, Layli Sartika. 2024. “Analisis Bentuk Akhlak Siswa Yang Mulia Kepada Guru Dalam Prespektif Hadits.” 2(3).
- Marziah, Nur Ainon. 2020. *Model Negara Islam Dari Masa Rasulullah Hingga Khulafaur Rasyidin*. Vol. 34.
- Marzuenda, Asmarika, Deprizon, Wismanto, Riska Syafitri. 2022. “STRATEGI GURU PAI DALAMMENGATASI PERILAKU BULLYING DI MI AL – BAROKAH PEKANBARU.” 11:204–26.
- Muslim, Yusnimar Yusri, Syafaruddin, Mahyudin Syukri, and Wismanto. 2023. “Manajemen Kepala Sekolah Dasar Islam Dalam Mengembangkan Pendidikan Karakter Religius Di Era Disrupsi (Studi Kasus Di SD Islam Al Rasyid Kota Pekanbaru).” *Journal of Education* 05(03):10192–204.
- Nahwiyah, Sopiatur, A. Mualif, Rita Haironi, Ikrima Mailani, and Wismanto Wismanto. 2023. “Peran Mahasiswa Calon Guru MI/SDIT Dalam Meningkatkan Kualitas Baca Al-Qur'an Pada Mahasiswa Prodi PGMI Universitas Muhammadiyah Riau.” *Journal on Education* 5(3):9573–83. doi: 10.31004/joe.v5i3.1830.
- Naila, Zahwa Putri, Istiqomah Nurul Azizah, Nadzani Pramudya Ibni, and Ilham Hudi. 2023. “Prinsip- Prinsip Dasar Ilmu Pendidikan Islam Berbasis Al Qur ' an Dan Sunnah Dalam Peningkatan.” *JAMPI: Jurnal Pendidikan Islam* 1(1):65–77.
- Rahmah, Syarifah, and Muhammad Anggung Manumanoso Prasetyo. 2022. “Urgensitas Nilai Pendidikan Agama Islam Dan Lingkungan Pendidikan Dalam Membentuk Budaya Religius.” *Jurnal Hikmah; Jurnal Pendidikan Islam* 11(1):116–33.
- Rusli Ibrahim, Asmarika, Agus Salim, Wismanto, Abunawas. n.d. “Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Disiplin Peserta Didik Madrasah Ibtidaiyah Al Barokah Pekanbaru.” 4(1):1082–88.
- Sakban, Junita Karinah, Nurul Aini, Lannuria, Fika amelia. 2022. *Kebijakan Kurikulum Pendidikan Di SDIT Fadilah Pekanbaru*.
- Sakban. 2021. “Implementasi Standar Kompetensi Manajerial Kepala Madarasah Aliyah Negeri 5 Mandailing Natal Bidang Sarana Dan Prasarana Pendidikan.” *Indonesia Journal of Islamic Educational Manajement* 4(1):1–6.
- Sukriyah, Elvi, Sapri Sapri, and Makmur Syukri. 2024. “Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan

- Agama Islam Bagi Remaja Di Lingkungan Keluarga.” *Research and Development Journal of Education* 10(1):48. doi: 10.29210/1202423633.
- Susanto, Bambang Wahyu, and Atiqah Zhafirah Lasmiadi, A. Muallif, Wismanto. 2023. “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Akhlak Berkomunikasi Peserta Didik.” 12:327–37.
- Wardah yuni kartika, Lidya zanti, Dini gita sartika, Zaky Raihan, Wismanto. 2024. “Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Akhlak Anak Sejak Dini Dalam Sudut Pandang Al-Qur ’ An.” (2):290–300.
- Wismanto, Alhairi, Lasmiadi, A Muallif, Afdal. 2023. “Aktualisasi Peran Guru Aqidah Akhlak Dalam Mengembangkan Karakter Toleransi Peserta Didik Pada Sekolah Dasar Islam Ar-Rasyid Pekanbaru.” 4(4):1625–33.
- Wismanto, Yupidus, Efni Ramli, Ridwan, Elbina Mamla Saidah. 2023. “PENDIDIKAN KARAKTER GENERASI MUKMIN BERBASIS INTEGRASI AL QUR’AN DAN SUNNAH DI SDIT AL HASAN TAPUNG - KAMPAR.” 12(1):196–209.
- Wismanto. 2021. “Pembentukan Awal Generasi Mukmin Dalam Al- Qur ’ An Hadits Dan Implikasinya Pada Siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu Imam Asy-Syafii Pekanbaru.” 12(1).
- Wismanto. n.d. “Urgensi Guru PAI Dalam Pembentukan Akhlak Siswa Di Era Disrupsi-Parafrese.”
- Wismanto, Munzir Hitami, and Abu Anwar. 2021. “Integrasi Islam Dan Sains Dalam Pengembangan Kurikulum Di UIN.” *Jurnal Randai* 2(1):85–94.